

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sumber daya manusia yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang mampu menjalankan tugasnya. Manusia yang selalu diiringi dengan pendidikan, kehidupannya selalu mengarah ke hal yang baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menggariskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Belajar adalah suatu aktivitas. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Undang-Undang tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3

kepribadian<sup>3</sup>. Belajar adalah hal yang kompleks yang ada pada diri orang sepenuhnya. Salah satu tanda orang tersebut belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pengetahuan. Jadi belajar adalah proses seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Seseorang dianggap sudah mengalami proses belajar apabila ada perubahan pengetahuan yang ada pada dirinya.

Kegiatan pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar melalui berbagai macam aktivitas seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Aktivitas ini merupakan prinsip atas asas yang sangat penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Siswa diberikan pengetahuan maupun pengalaman untuk menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencari sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran ini memunculkan interaksi antara guru dengan siswa. Perkembangan kognitif siswa sebagian besar tergantung pada seberapa jauh siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan kepehaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.<sup>4</sup> Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru

---

<sup>3</sup> Muklas Sumani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2015, hal. 167

menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Agar kegiatan mengajar bisa diterima oleh siswa, guru harus mampu menumbuhkan minat dan gairah belajar siswa.<sup>5</sup> Selain mengajar, peran guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga belajar siswa itu menjadi terarah dan berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Kenyataannya, proses pembelajaran yang umum dijalankan dalam lembaga sekolah dasar pada setiap perjalanannya memiliki hambatan dan kendala. Situasi, kurikulum, target tercapainya kompetensi, perkembangan teknologi, sampai daya serap peserta didik yang berbeda-beda sangat memengaruhi kemaksimalan hasil dari proses pengajaran. Ini menjadi tantangan bagi pengajar untuk terus berinovasi dalam proses belajar dan pengajaran. Jika guru mengharapkan hasil dan proses pembelajaran yang optimal, maka harus memperhatikan penggunaan media pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar ada sedikit perubahan dalam materi pelajaran, yaitu adanya pengelompokkan materi yang dinamakan dengan mata pelajaran tematik, ini menuntut seorang guru untuk selalu melakukan hal kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajarannya. Maka dari itu, media adalah salah satu jalan untuk menyambungkan antara guru dan siswa.

Salah satu media yang cocok untuk pembelajaran pada jenjang dasar yaitu media audiovisual. Media audiovisual merupakan jenis media yang

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 87

mengandung suara juga unsur yang dapat dilihat.<sup>6</sup> Menurut pandangan *Piaget*, siswa SD/ MI masuk pada tahap operasional konkret, yaitu pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda.<sup>7</sup> Kesimpulannya, pada usia tersebut siswa mulai memainkan imajinasinya, maka pembelajaran menggunakan media ini menarik perhatian sehingga memunculkan rasa ingin tahu tentang informasi yang disampaikan. Salah satu contoh media audiovisual yang mudah diakses dan digunakan adalah *Youtube*.

*Youtube* merupakan platform yang populer dan bisa dimanfaatkan di bidang pendidikan. Saat ini *Youtube* bisa diunduh di *Playstore* dan diakses dengan mudah di perangkat seluler. Tujuan memanfaatkan *Youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet.<sup>8</sup> Keunggulan dari media *Youtube* di bidang pendidikan adalah penggunaannya yang praktis yang mudah digunakan dan diikuti oleh peserta didik dan guru.

---

<sup>6</sup> Rusnayani, dkk., Pengaruh Media Audiovisual (*Youtube*) terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam Mencegah Anemia Remaja di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua dan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara, *Jurnal Ilmiah Obsgin : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, Vol. 13 No. 3 Tahun 2021, hal. 50

<sup>7</sup> Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika pada Anak Usia Dasar, *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2020, hal. 124

<sup>8</sup> Diah Retno Anggraini, Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris MTs Al-Insan, *Jurnal Pendidikan*, hal. 448, <http://papers.uika-bogor.ac.id/download.php?id=147>

Ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas II pada mata pembelajaran tematik, peneliti menemukan masalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang kurang tepat, penggunaan media yang kurang dikembangkan. Hal tersebut menyebabkan kurang kondusifnya suasana kelas. Siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar, pembelajaran hanya terjadi satu arah yang hanya berfokus pada guru (*teacher centered*). Selain itu, siswa akan merasa kesulitan memahami materi yang guru berikan. Menurut Okti Desta Tri Maharani dan Firosalia Kristin, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan fisik dan kegiatan psikis.<sup>9</sup> Pembelajaran yang tidak menyenangkan (*unjoyfull learning*) sangat berpengaruh pada keaktifan selama pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Semakin tinggi keaktifan maka semakin tinggi hasil belajar.<sup>10</sup> Karena faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dua faktor, yaitu faktor dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal). Faktor dari luar diri siswa (eksternal) terdiri dari faktor sosial dan non sosial, seperti kualifikasi guru, metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, media, peralatan dan evaluasi hasil belajar. Sementara itu faktor dalam diri siswa (internal) terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

---

<sup>9</sup> Okti Desta Tri Maharani dan Firosalia Kristin, Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, Volume 1 No 1 Tahun 2017, hal. 4

<sup>10</sup> Deni Afriani dan Astuti Wijayanti, Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan IPA Natural*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 17

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pembelajaran tematik dilakukan inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran *Youtube*. Hanya saja masih banyak dari peserta didik yang belum mengerti dan menyadari bahwa media *Youtube* itu bukan hanya sebagai media hiburan tetapi juga bisa menjadi media pembelajaran. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Delfisanur, Delima Yanti Sari, Hasanuddin, dan Ambiyar tentang proses pembelajaran dengan menggunakan *Youtube* dapat membuat hasil dan aktifitas belajar siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan konvensional pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. Hal ini dapat terlihat pada perbedaan nilai di kelas eksperimen yang memiliki nilai *pretest* 57,68 dan nilai *posttest* memiliki rata-rata 83,75 dan proses pembelajaran menggunakan model konvensional (kontrol) memiliki nilai *pretest* rata-rata 55,18 dan nilai *posttest* rata-rata sebesar 74,11. Berdasarkan dari data tersebut terjadinya peningkatan hasil dan aktifitas belajar siswa karena setelah diberikan perlakuan dan *posttest*.<sup>11</sup> Pentingnya peran media pembelajaran sering kali tidak dimaksimalkan karena kreativitas pendidik dan siswa untuk membuat media sangatlah kurang. *Youtube* dapat menjadi media alternatif yang sangat dibutuhkan hari ini. Hal ini dikarenakan *youtube* dapat

---

<sup>11</sup> Delfisanur,dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Youtube* terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, *Vokasi Mekanik*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 58

memberikan tantangan kepada guru untuk terus kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan *Youtube* dengan cara mengunggah video blog kesana di *Youtube* atau guru juga bisa mengunduh berbagai macam video dari *Youtube* untuk keperluan penambahan dan pendalaman materi pada saat pembelajaran.

Uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengaplikasian media pembelajaran *Youtube* kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menerima materi pelajaran kembali setelah dalam kurun satu tahun belajar dari rumah. Metode ini digunakan untuk membangkitkan interaksi secara dua arah. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Media Pembelajaran *Youtube* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tematik Di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa cenderung pasif dalam belajar.
- b. Pembelajaran yang monoton.
- c. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- d. Pemilihan media pembelajaran yang kurang memberikan dampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah, yakni sebagai berikut:

- a. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas II
- b. Keaktifan belajar siswa dibatasi terkait dengan siswa yang aktif menjawab dan mengerjakan semua tugas belajar yang diberikan.
- c. Peneliti ingin mengetahui pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

## C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Adakah pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
- b. Adakah pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
- c. Adakah pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan masalah yang akan dicapai mengacu pada umusan masalah diatas, sehingga tujuan masalah penelitian dilakukan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan suatu masalah.<sup>12</sup>

##### **1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )**

- a. Tidak ada pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

- c. Tidak ada pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

## 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Ada pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.
- b. Ada pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.
- c. Ada pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

## F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan untuk menambah wawasan dan berfungsi sebagai wawasan, sumbangan bagi dunia pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Sebagai kajian dan pertimbangan upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan memberi informasi dan masukan mengenai peran media pembelajaran *Youtube* yang dapat menunjang keaktifan dan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman bagi siswa untuk lebih aktif sebagai usaha peningkatan kreatifitas pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

### d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

## G. Penegasan Istilah

Demi menghindari kekeliruan dan mempermudah memahami isi karya tulis, maka perlu adanya penegasan ilmiah. Istilah-istilah tersebut meliputi:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Media Pembelajaran *Youtube*

*Youtube* berdiri pada tahun 2005. Pendirinya adalah Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim dimana mereka bertiga merupakan mantan karyawan *PayPal*. Setelah itu, *Youtube* dibeli oleh Google serta diperkenalkan kembali pada tahun 2006.<sup>13</sup> *Youtube* merupakan media sosial berbasis video online yang menyediakan berbagai macam foto bergerak maupun video ataupun interaktif. Lebih lanjut Brad & Debra mendefinisikan *Youtube* adalah “*a community where people are entertained, informed, educated, and inspired through are sharing of video*” (sebuah komunitas dimana orang-orang dapat mendapatkan hiburan, informasi, pendidikan, dan inspirasi melalui video yang dibagikan pengunggah).<sup>14</sup> *Youtube* bisa menjadi media pembelajaran karena guru bisa memanfaatkan berbagai macam video yang ada di *Youtube* untuk digunakan sebagai alat bantu dan sumber pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Anggidesialamia, HAL. Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *COMM-EDU: Community Education Jurnal*, 3 (2) tahun 2020, hal. 77

<sup>14</sup> Kiftiyah, Iva Nur, *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 200

#### b. Keaktifan Belajar

Menurut Sardiman, keaktifan belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun psikis.<sup>15</sup> Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif, dan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu bukti bahwa seorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>16</sup> Menurut Susanto, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.<sup>17</sup> Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah hasil

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 99

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 30

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teroi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 5

dari aktivitas belajar yang mengalami perbedaan sebelum belajar dan sesudah belajar.

#### d. Pembelajaran Tematik Terpadu

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>18</sup>

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Youtube* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tematik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung”. Diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya menggunakan media pembelajaran yang

---

<sup>18</sup> Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta, Depdiknas, 2006) hal. 3

<sup>19</sup> Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005) hal. 5

menarik seperti *Youtube*, pendidik dapat lebih inovatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran *Youtube* guna memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi, terlebih pelajaran tematik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi sangat diperlukan dalam sebuah penyusunan skripsi. Untuk mempermudah dalam penulisan saya membuat alur bahasan yang disesuaikan dengan pedoman skripsi Strata 1 IAIN Tulungagung. Berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, merupakan kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan Kerangka Konseptual/ Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi metode-metode yang sesuai dengan yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian lapangan yang terdiri dari deskripsi data dari hasil penelitian, dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini peneliti membahas tentang pembahasan rumusan masalah I yaitu pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran tematik, pembahasan rumusan masalah II yaitu pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik, dan pembahasan rumusan masalah III yaitu pengaruh media pembelajaran *Youtube* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik.

Bab VI : Penutup, pada akhir pembahasan skripsi penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.